

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan jasa maupun barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri serta masyarakat. Berdasarkan data BPS tahun 2013 menyebutkan bahwa tenaga kerja di Indonesia mencapai 114,02 juta orang.<sup>(1)</sup>

Dari total angka tenaga kerja tersebut dibagi menjadi 2 bentuk pekerjaan yaitu pekerjaan disektor formal dan informal. Masing-masing bentuk pekerjaan mempunyai ciri tersendiri. Pekerjaan sektor formal merupakan tenaga kerja tetap yang profesional, tenaga ketatalaksanaan dan kepemimpinan, teknisi dan tenaga tata usaha dan sejenisnya serta tenaga usaha penjualan dan jasa. Sedangkan pekerjaan sektor informal merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan sektor tradisional yang bersifat subsisten, tanpa kontrak, tanpa ijin, ukuran mikro, tanpa formalitas apapun, teknologi sederhana sampai yang padat karya.<sup>(2)</sup>

Di Indonesia sendiri data tahun 2012 disebutkan bahwa terdapat 39,86% (44,2 juta orang) yang bekerja pada sektor formal dan 60,14% (66,6 juta orang) bekerja pada sektor informal.<sup>(1)</sup> Kebanyakan penduduk Indonesia bekerja pada sektor industri informal dimana merupakan tempat bekerja yang tidak tetap dengan pendapatan yang juga tidak tetap, tempat pekerjaan yang tidak tersedia keamanan kerjanya, serta unit usaha atau yang tidak berbadan hukum.

Tingginya pekerja sektor informal di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menyelenggarakan jaminan sosial yang mana sudah menjadi hak setiap warga negara. Sebagaimana diatur dalam UU No 40 Tahun 2004 bahwa setiap pekerja wajib mendapatkan jaminan sosial nasional.<sup>(3)</sup> Namun target pemerintah tersebut belum tercapai sepenuhnya. Selain faktor kebijakan pemilik industri informal yang seharusnya mengikutsertakan pekerjanya dalam program jaminan sosial nasional, hal itu juga didukung minimnya pengetahuan dan minat pekerja sendiri.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Silvira Hermanto pada Tahun 2014 tentang Kesiapan Pekerja Sektor Informal (sopir *container*) dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Semarang. Dalam penelitian itu dihasilkan rata-rata subyek penelitian tidak mengetahui tentang Jaminan Kesehatan Nasional.<sup>(4)</sup>

Dalam data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah Tahun 2013 disebutkan bahwa sebanyak 4,9 juta atau 80,55% dari total pekerja formal di Jawa Tengah yang terdaftar sebagai peserta BPJS, akan tetapi yang aktif hanya 19,44% saja. Sedangkan pada pekerja sektor informal dari total 12,9 juta pekerja yang sudah terdaftar baru 135.714 pekerja atau 1,05%.<sup>(1)</sup> Dari data tersebut artinya keikutsertaan pekerja dalam program jaminan sosial masih jauh dari target. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian apa saja yang membuat minat pekerja menjadi rendah untuk mengikuti jaminan sosial.

Minimnya minat pekerja untuk ikut dalam program jaminan sosial juga didukung dalam penelitian Triyono dan Soewartoyo. Keduanya meneliti

tentang kendala kepesertaan Program Jaminan Sosial terhadap pekerja sektor informal di Surabaya. Penelitian itu menghasilkan kesimpulan bahwa mayoritas pekerja informal belum tersentuh dari program jaminan sosial ketenagakerjaan dikarenakan kendala sosial yang berasal dari dalam karakteristik pekerja sendiri.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data BPJS Karisidenan Pati dinyatakan bahwa dari total seluruh pekerja sektor formal maupun informal di Karisidenan Pati, sebanyak 25.628 pekerja telah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan dari total target 46.000 peserta.<sup>(6)</sup>

Sebagaimana terdaftar dalam data Monografi Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun 2015 bahwa mayoritas pekerjaan informal yang berkembang di kecamatan tersebut selain sektor pertanian adalah industri tepung tapioka. Dari data yang ada disebutkan terdapat 3 buah industri informal dengan kapasitas besar dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 436 orang. Sedangkan untuk kapasitas sedang terdapat 78 buah industri dengan jumlah pekerja 2.688 orang. Sedangkan industri kapasitas kecil terdapat 236 buah industri dengan jumlah pekerja sebanyak 3.239 tenaga kerja.<sup>(7)</sup> Dari persebaran angka tersebut, sebagian besar industri-industri tersebut berada dikelurahan Ngemplak Kidul dimana sesuai Data Monografi Tahun 2015 terdapat 218 industri yang rata-rata tenaganya merupakan buruh harian lepas yang mana termasuk dalam pekerja informal.<sup>(8)</sup>

Dari hasil survei awal terhadap 5 pekerja informal disalah satu industri tepung tapioka Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati pada tanggal 12 Oktober 2015 bahwa dari 5 responden yang dijadikan responden untuk survei awal, 4 orang diantaranya tidak terdaftar sebagai

peserta BPJS. Mereka beralasan syarat untuk mengurus BPJS ribet serta kondisi pekerjaan mereka yang berpenghasilan tidak tetap sehingga membuat mereka semakin enggan untuk mengurus pendaftaran. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa banyak pekerja industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso masih minim yang ikut kepesertaan asuransi kesehatan yang sebagaimana sudah dituliskan dalam undang-undang UU No 40 Tahun 2004.

Berdasarkan latar belakang diatas maka sangat diperlukan suatu penelitian tentang gambaran umum yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS kesehatan pada pekerja sektor informal industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pekerja sektor informal industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pekerja sektor informal industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan) pekerja sektor informal industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016.
- b. Mendiskripsikan gaji pekerja sektor informal industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016
- c. Mendiskripsikan kebijakan pemilik industri terkait BPJS Kesehatan pada pemilik industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016.
- d. Menganalisis hubungan antara gaji pekerja dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan
- e. Menganalisis hubungan antara kebijakan pemilik industri dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain :

### 1. Bagi keilmuan

Dari hasil penelitian ini, dapat menambah satu hasil penelitian baru yang mana dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

### 2. Bagi pemilik industri

Dari data hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai panduan kepada pemilik industri informal untuk meningkatkan perlindungan terhadap pekerjanya dalam bentuk mengikutsertakan BPJS Kesehatan.

### 3. Bagi pekerja

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat luas khususnya pada pekerja industri informal sehingga mereka mengetahui pentingnya asuransi kesehatan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil
Ajeng Silvira Hermanto	Kesiapan pekerja sektor informal (sopir container) dalam membayar Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Semarang tahun 2014.	Deskriptif kualitatif	Subyek penelitian tidak mengetahui tentang Jaminan Kesehatan Nasional
Septiana Ika Puirwandari, Chatila Maharani	Analisis sikap pekerja informal non PBI yang belum terdaftar program Jaminan Kesehatan Nasional 2014 di Kabupaten Brebes.	Deskriptif Kuantitatif	86,76% responden mendukung semua pelayanan JKN, 78,4% responden mendukung pengelolaan dana oleh BPJS dan 92,5% mendukung fasilitasnya.
Triyono, Soewartoyo	Kendala kepesertaan program Jaminan Sosial terhadap pekerja sektor informal (studi kasus di Surabaya)	Deskriptif kualitatif	Mayoritas pekerja informal belum tersentuh dari program jaminan sosial ketenagakerjaan yang dikarenakan kendala sosial yang berasal dari dalam karakteristik pekerja sendiri.
Septiana Ika Purwandari	Analisis Sikap Pekerja Informal Non PBI yang Belum Terdaftar Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 2014 di Kabupaten Brebes.	Deskriptif kuantitatif	Hasilnya 56,5% pekerja informal non PBI di Kabupaten Brebes mendukung terhadap program JKN dan 43,5% tidak mendukung, 83,3% mendukung menjadi peserta PBI, 25,4% mendukung dengan adanya denda, rata rata 86,76% mendukung semua pelayanan dalam JKN, rata rata 78,4% mendukung terhadap pengelolaan dana oleh BPJS kesehatan, dan 92,5% mendukung fasilitasnya

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan ketiga penelitian diatas adalah subyek dan obyek penelitian serta variabel penelitian. Dalam ketiga penelitian itu peneliti meneliti pengetahuan pekerja serta angka cakupan JKN, sedangkan dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan BPJS Kesehatan pada pekerja sektor informal serta waktu dan tempat penelitian.

## **F. Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Keilmuan**

Lingkup keilmuan dari penelitian ini adalah ilmu manajemen kesehatan.

### **2. Lingkup Materi**

Lingkup materinya meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam keikutsertaan BPJS.

### **3. Lingkup Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

### **4. Lingkup Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara yang kemudian dianalisa secara kuantitatif.

### **5. Lingkup Obyek**

Dalam penelitian ini obyeknya adalah pekerja sektor informal industri tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016.

### **6. Lingkup Waktu**

Waktu pelaksanaannya bulan Maret-April 2016.